# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Teori Siklus Bisnis

Naik turunnya output dan kesempatan kerja yang terjadi secara teratur dikenal sebagai siklus bisnis. Naik turunnya PDB dan kesempatan kerja, yang merupakan indikator perkembangan ekonomi suatu negara, akan menunjukkan fluktuasi ekonomi. Fluktuasi tersebut antara lain dipicu oleh pergeseran permintaan agregat dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, fluktuasi tersebut dipicu oleh pergeseran modal, kualitas tenaga kerja, dan teknologi produksi. Naik turunnya kegiatan ekonomi, atau siklus bisnis, dapat dipecah menjadi kategori berikut:

- Lembah (*Slump*)

  Jika dibandingkan dengan kapasitas produksi yang tersedia saat ini untuk memproduksi barang-barang konsumsi, titik terendah tersebut ditandai dengan tingginya angka pengangguran dan rendahnya permintaan.
- Pemulihan (*Recovery*)

  Pemulihan terjadi apabila titik terendah terlampui dan mulai terjadi titik balik. Berikut adalah tanda-tanda fase pemulihan: Kesempatan kerja, pendapatan, dan pengeluaran konsumsi mulai meningkat, investasi baru mulai dilakukan, produksi meningkat, dan pengangguran berkurang.
- Puncak (*Peak/Boom*)

  Titik tertinggi dalam siklus ekonomi disebut periode puncak. Pemanfaatan kapasitas mencapai puncaknya, kekurangan bahan baku dan tenaga kerja (khususnya tenaga kerja terampil) mulai terlihat. Melakukan investasi yang meningkatkan kapasitas adalah satu-satunya cara untuk meningkatkan output.
- Resesi (*Recession*)

  Penurunan produk domestik bruto (PDB) riil selama dua kuartal berturut-turut mencontohkan resesi sebagai titik balik setelah puncak aktivitas ekonomi. Permintaan berkurang dan kemudian penciptaan dan pekerjaan membuka pintu menurun, gaji keluarga berkurang dan permintaan berkurang.

- Titik Balik (*Turning Points*)

  Titik balik atas adalah titik awal dari resesi. Titik balik yang lebih rendah di mana pemulihan dimulai.

Jika produk domestik bruto asli telah berkurang dalam dua kuartal berturut-turut (Lipsey et al, 1995: 426) maka pada saat itu, ini berarti bahwa penurunan, dasar absolut dari penurunan adalah lembah (droop), dengan asumsi dasar absolut dilampaui, ekonomi suatu negara akan mengalami pemulihan yang akhirnya mencapai titik tertinggi (ledakan/puncak) dijelaskan oleh penggunaan batas produksi yang paling tinggi, kekurangan ahli berbakat dan bahan alami, dll. Ini dikenal sebagai siklus keuangan.

Tingkat fluktuasi output alami atau penyimpangan dari tingkat output alami dapat menyebabkan output perekonomian berfluktuasi. Untuk disentanglement, diambil dua spekulasi dari beberapa hipotesis yang ada (Foundation, 2020).

**2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pada tahun 1911, Schumpeter mempresentasikan teorinya dalam sebuah buku berbahasa Jerman. Pada tahun 1934, ia menerbitkannya dalam bahasa Inggris dengan judul The Theory of Economic Development. Dalam bukunya Business Cycles tahun 1939, Joseph Alois Schumpeter menguraikan teorinya tentang proses perkembangan dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan. Landasan teori pembangunan Schumpeter adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalis adalah sistem terbaik untuk perkembangan ekonomi yang pesat, yang merupakan salah satu pendapat terpentingnya. Namun, Schumpeter membuat prediksi pesimis bahwa sistem kapitalis pada akhirnya akan menghadapi tantangan.

Menurut Schumpeter, proses inovasi merupakan faktor utama yang mendorong pembangunan ekonomi, dan pelakunya adalah para inovator atau entrepreneur (wiraswasta). Pengusaha adalah satu-satunya yang dapat membawa kemajuan ekonomi masyarakat melalui solusi inovatif. Schumpeter membuat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi ketika

berbicara tentang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter adalah peningkatan output masyarakat yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Inovasi kewirausahaan menyebabkan peningkatan output, yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. Peningkatan "teknologi" dalam pengertian eksternal, seperti penciptaan barang atau pasar baru, disebut sebagai inovasi ini.

**Unsur Utama Pembangunan Ekonomi (**Schumpeter, J. A. ,1982)

1. **Inovasi**, terdiri dari lima komponen: pengenalan barang baru, pengenalan teknik produksi baru, pembukaan pasar baru, penguasaan bahan baku baru atau sumber pasokan barang setengah jadi, dan pembentukan organisasi baru di masing-masing industri, seperti monopoli.
2. **Peranan Inovator,** Pengusaha berperan sebagai inovator, bukan kapitalis. karena bisnis tidak memberikan cadangan namun mengelola pemanfaatannya. Keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan bisnis pribadi, keinginan untuk menguasai dan menunjukkan keunggulannya, kesenangan membuat dan menerima sesuatu, atau sekedar keinginan untuk menyalurkan kecerdasan dan tenaga adalah tiga faktor yang mendorong wirausaha.
3. **Pemutusan Arus Sirkuler,** Aliran sirkuler adalah aliran hidup yang mengalir terus menerus dari sumber tenaga kerja dan lahan pertanian menjadi reservoir yang kita sebut pendapatan untuk dialihkan untuk memuaskan keinginan kita selama setiap periode ekonomi. Untuk memutus aliran melingkar, model Schumpeter dimulai dengan seorang pengusaha menciptakan produk baru untuk menghasilkan uang.
4. **Proses Siklis,** M enurut teori proses siklis Schumpeter, kegiatan ekonomi mengalami Countertief tides. setiap gelombang pasang surut yang panjang dibawa oleh inovasi produk baru. Menurut Schumpeter, "Produksi masal berarti produksi untuk masal", gelombang pasang yang panjang dimulai ketika air pasang berakhir. Selain itu, Schumpeter menyebut proses

perkembangan kapitalis ini sebagai "penghancuran kreatif", di mana struktur ekonomi masyarakat sebelumnya terus-menerus dihancurkan dan yang baru terus dibangun di atasnya.

Perkembangan keuangan yang sejati tidak serta merta menunjukkan peningkatan (perpanjangan). Ketika pertumbuhan ekonomi melambat ("resesi"), ada saatnya. Resesi adalah ketika pertumbuhan ekonomi melambat selama dua kuartal berturut-turut. Sementara itu, National Bureau of Economic Research (NBER) menyatakan bahwa resesi adalah resesi yang terjadi ketika terjadi penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dalam beberapa bulan. Hal ini berdampak pada PDB riil, pendapatan masyarakat, lapangan kerja, serta perdagangan dan industri.

Lebih jelas lagi, Anwar (2020) menjelaskan bahwa “resesi” adalah “perkiraan” penurunan kegiatan ekonomi yang menyebar ke seluruh sektor ekonomi (produksi, kesempatan kerja, pendapatan riil, dan indikator lainnya) dan biasanya berlangsung dalam waktu singkat. (Beberapa bulan).

Siklus ekonomi dan bisnis biasanya terkait dengan kuantitas ekonomi ini. Resesi dimulai ketika aktivitas ekonomi berada pada titik tertinggi dan berakhir ketika berada pada titik terendah. Ekspansi adalah kebalikan dari resesi. Resesi yang berkepanjangan disebut sebagai "depresi".

**2.3. Pendapatan**

Menurut, Rosyidi (2006) tentang pendapatan masyarakat adalah uang yang masuk dari pengusaha ke masyarakat dalam bentuk sewa, keuntungan, bunga, upah, dan bentuk kompensasi lainnya. sebagaimana dikemukakan oleh Sukirno (2006:47) upah adalah besarnya upah yang diberikan oleh dunia usaha kepada daerah setempat atas pelaksanaan pekerjaannya selama waktu tertentu, hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan atau tahunan. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari suatu pekerjaan atau perdagangan yang menghasilkan hasil atau keuntungan dari kegiatan rutin maupun tidak rutin. Dari segi ekonomi, pendapatan dapat dikategorikan sebagai

living capital atau modal hidup yang dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti sandang pangan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Peningkatan pendapatan masyarakat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat.

Pesatnya pertumbuhan wabah Covid-19 berdampak negatif pada kegiatan sosial. Ojek online, supir angkot, pedagang kaki lima, pekerja harian, nelayan, home industry, catering, dan sektor UMKM termasuk pekerja sektor informal yang paling terdampak Covid-19. Sebaliknya, waralaba dan koki rumah beroperasi di sektor non-UMKM, yang meliputi pusat perbelanjaan, supermarket, dan pusat jajanan makanan dan minuman. Dampak negatif dirasakan khususnya dari segi pendapatan yang menurun secara signifikan akibat penurunan daya beli masyarakat (Yulianto et al., 2020).

Meningkatnya jumlah pengangguran akibat kondisi tersebut juga berdampak pada kelangsungan usaha, terutama pada industri yang terkena dampak langsung. Akibat pembatasan mobilitas manusia, sejumlah pelaku usaha terpaksa memangkas biaya operasional karena pendapatan mereka turun drastis. Salah satunya adalah memberhentikan karyawan. Hal ini menyebabkan meningkatnya ketimpangan sosial serta bertambahnya jumlah penduduk yang miskin dan menganggur sebagai akibat dari penurunan pendapatan dan kesempatan kerja.

### 2.4. E-Commerce

Menurut Laudon & Laudon (2014), e-commerce adalah aktivitas yang menyertai penjualan dan pembelian online dengan memberikan dukungan untuk pelanggan, keamanan, pengiriman, dan pembayaran. E-commerce telah mengubah semua kegiatan pemasaran sekaligus menurunkan biaya operasional kegiatan perdagangan. Pada tahun 1995, salah satu portal internet pertama, Netscape.com, menerima iklan pertama dari perusahaan besar, mempopulerkan gagasan bahwa web dapat digunakan sebagai media baru untuk periklanan dan penjualan. Ini adalah awal dari e-commerce. Hasilnya, penjualan meningkat dua hingga tiga kali lipat. Hingga resesi 2008-2009, ketika ekspansi ekonomi sangat lamban, e-commerce terus berkembang. Padahal, satu-satunya industri retail yang relatif

stabil adalah e-commerce. Menurut Laudon & Laudon (2014), jumlah pembelian online meningkat sebesar 5% pada tahun 2012, sedangkan jumlah transaksi online meningkat sebesar 7%.

Menurut (Kotler & Scheff 1997), layanan online menjadi semakin populer karena menawarkan tiga keuntungan utama kepada calon pelanggan: 1) Kemudahan Penggunaan: Produk dapat dipesan oleh pelanggan kapan saja, dari mana saja. 2) Spesifik: Pelanggan tidak perlu lagi meninggalkan kantor atau rumah mereka untuk mengakses informasi komparatif tentang bisnis, produk, dan industri pesaing. 3) Lebih sedikit keluhan: Pelanggan tidak harus berurusan dengan bujukan dan faktor emosional saat menggunakan layanan online.

Layanan online juga memberikan berbagai keuntungan bagi pengiklan, khususnya: a) Perubahan yang cepat sesuai dengan situasi ekonomi. b) biaya yang lebih rendah karena pemasar online menghindari biaya manajemen toko dan biaya sewa, asuransi, dan infrastruktur terkait dengan menambahkan produk dengan cepat ke penawaran mereka dan mengubah harga serta deskripsi. c) Membangun hubungan: Pemasar online dapat berbicara dengan pelanggan dan mendapatkan lebih banyak informasi dari mereka. d) Pemasar dapat mengetahui berapa banyak orang yang mengunjungi situs online dengan mengukur ukuran audiens mereka. Data ini dapat membantu pengiklan mengerjakan penawaran dan promosi mereka. Internet berfungsi sebagai alat pemasaran yang efisien dan efektif karena tingginya frekuensi komunikasi masyarakat melalui media internet. Kemitraan yang produktif, dipimpin oleh sektor swasta, antara sektor publik dan sektor swasta akan diperlukan untuk keberhasilan e-commerce. Untuk menghindari kontradiksi dan kekacauan yang sering terjadi ketika aparat pemerintah secara mandiri menegaskan kewenangannya dan melaksanakannya tanpa koordinasi, maka diperlukan partisipasi pemerintah yang rasional (Ustadiyanto, 2001).

Para pelaku bisnis juga harus memanfaatkan pandemi Covid-19 untuk meningkatkan keterampilan demi pertumbuhan bisnis ke depan. keahlian dalam pemasaran digital, misalnya, atau kemampuan untuk membangun platform e-

commerce Anda sendiri sehingga operasi bisnis dapat berjalan lebih cepat saat bisnis beroperasi secara normal.

## 2.5. Kajian Empiris

### 2.5.1. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan pertumbuhan e-commerce di masa pandemi ini, padahal wabah Covid-19 baru dimulai pada akhir tahun 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi pada 2020. Kajian sebelumnya dengan tema terkait adalah sebagai berikut:

Hanoatubun (2020) dan Taufik dan Ayuningtyas (2020), dalam Penelitian tentang dampak pandemic Covid-19 terhadap kegiatan Bisnis berbasis platform online di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian menyimpulkan bahwa Covid-19 berkontribusi terhadap penurunan ekonomi Indonesia, khususnya pada industri transportasi publik, pariwisata, hotel, dan pusat perbelanjaan.

Penelitian Hadiwardoyo (2020) dalam penelitianya tentang Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu sebuah metode riset yang berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Melihat dampak menurunnya perekonomian akibat pandemi ini maka pelaku usaha banyak yang beralih ke bisnis *online* atau yang disebut perdagangan elektronik (*e-commerce*).

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Sudaryono (2020), penelitian tentang peran e-commerce terhadap perekonomian Indonesia selama pandemic covid-19 . Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder dan metode pengumpulan

data dokumentasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa bisnis *e-commerce* memiliki peran mendorong ekspansi ekonomi Indonesia.

Penelitian Alfonsius (2020) peneliti lebih tentang pemanfaatan teknologi kegiatan membeli langsung yang disarankan untuk lebih menggunakan uang elektronik di masa sekarang. menyimpulkan bahwa pelaku bisnis dapat memanfaatkan e-commerce untuk memenuhi permintaan konsumen di masa pandemi.

Penelitian Harris et al (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui peresepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan. Hasil penelitian menemukan bahwa selama Covid-19, e-commerce tumbuh dengan cepat, digunakan sebagai sumber pengganti, dan dianggap sebagai penggerak ekonomi teratas.

Amri (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pasar *online* tidak hanya membawa dampak buruk tetapi juga banyak sisi positif lainnya yang lebih dekat dengan konsumen/pelanggan, salah satunya adalah promosi yang cepat atau memperkenalkan produk kepada publik, dan tidak adanya batasan pasar dengan internet

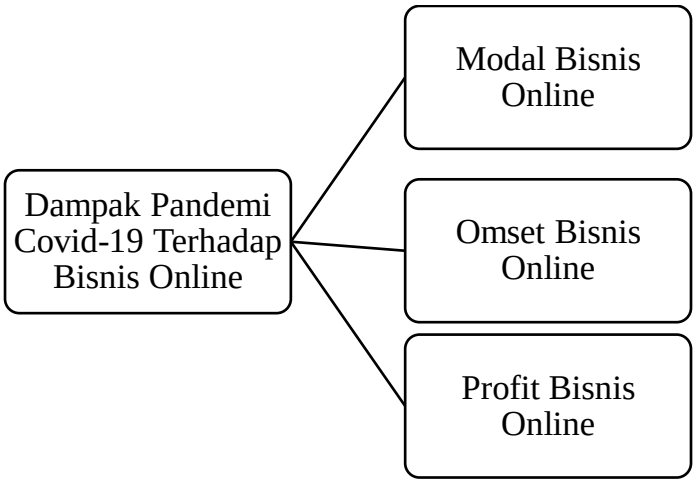
Maulidasari (2020) Dengan didukungnya teknologi yang semakin berkembang pesat, serta masyarakat yang peka akan teknologi, maka pemasaran *online* dianggap dapat memasarkan produk secara efektif dan efisien.

Mengingat pandemi Covid-19 Ardianti dkk (2020) Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriftip dengan hasil menyatakan bahwa bisnis kuliner online merupakan salah satu pilihan bisnis yang layak dilakukan. Sebagai kebutuhan manusia, industri kuliner memiliki sektor pasar yang menjanjikan.

Sandra Ayu dan Ahmad Lahmi (2020), Peran *e-commerce* terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19. Metode digunakan Kualitatif deskriptif, dengan menimpulkan hasil penelitian bahwa *E-commerce* memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia baik dari sisi pelaku bisnis, konsumen, maupun pemerintah.

Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas (2020), penelitian tentang dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis *online* dan eksistensi *platform online*. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, Dampak pandemi Covid-19, terkluster pada 3 keaadaan aktivitas bisnis, pertama bisnis bertahan atau stabil, kedua bisnis yang menurun dan ketiga bisnis berkembang. Bisnis yang stabil melalui penyesuaian model interaksi menggunakan *platform* aplikasi *online* adalah pendidikan, terutama untuk hantaran makan/minuman.

## 2.6. Kerangka Konseptual




Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori Siklus Bisnis dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai dasar penelitian. Seperti yang telah disebutkan di teori tersebut, faktor utama perkembangan ekonomi adalah *entrepreneur*, dimana konteksnya disini adalah pelaku UMKM yang memiliki bisnis *online*. Dan berdasarkan teori tersebut, Perkembangan dan kemajuan moneter memiliki berbagai implikasi. Pembangunan ekonomi adalah peningkatan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. .

Peningkatan "teknologi" dalam pengertian eksternal, seperti penciptaan barang atau pasar baru, disebut sebagai inovasi ini. Jika pelaku bisnis *online* tidak mampu menjalankan proses produksi ataupun penyediaan jasa karena pandemi COVID-19, berarti terjadi hambatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, dan jika pelaku bisnis *online* tidak mampu berinovasi karena terdampak pandemi COVID-19, maka pembangunan ekonomi akan tersendat juga. Oleh karena itu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan keberadaan pandemi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap perolehan modal, Omset dan profit. Penelitian akan dilakukan dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui adanya dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penulis akan melakukan tahapan analisis kuantitaif deskriptif untuk mencari hubungan dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online* di Kota Pontianak, yang kemudian dapat menjelaskan perkembangan bisnis yang terjadi pada saat pandemi COVID-19.

### 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang belum terbukti disebut hipotesis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi tersebut masih belum pasti. Hipotesis ini memberikan penjelasan untuk fakta atau kejadian serta tanggapan potensial terhadap pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah hipotesis penelitian untuk penelitian ini yang telah dikembangkan berdasarkan definisi ini:

**Ha** : Ada perbedaan perolehan modal bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online.*

**H0** : Tidak ada perbedaan perolehan modal bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya tidak ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online*.

**Ha** : Ada perbedaan perolehan Omset bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online.*

**H0** : Tidak ada perbedaan perolehan Omset bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya tidak ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online*.

**Ha** : Ada perbedaan perolehan profit bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online.*

**H0** : Tidak ada perbedaan perolehan profit bisnis *online* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, yang artinya tidak ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap bisnis *online*.